

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Hubungan Komunikasi Efektif SBAR dengan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Depok” peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Depok berusia >30 tahun yaitu sebanyak 72,9%, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 95,8%. Sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Depok memiliki pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 62,5% dan sebagian besar telah bekerja selama < 5 tahun yaitu sebanyak 52,1%.
- b. Gambaran komunikasi efektif SBAR pada perawat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Depok memiliki komunikasi efektif SBAR yang efektif yaitu sebanyak 60,4%.
- c. Gambaran insiden keselamatan pasien menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Depok tidak melakukan insiden keselamatan pasien yaitu sebanyak 52,1%.
- d. Analisis hubungan antara usia dengan insiden keselamatan pasien menunjukkan menunjukkan p-value = 0,956 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan insiden keselamatan pasien. Nilai OR menunjukkan 1,286 yang artinya baik perawat yang berusia <30 tahun maupun >30 tahun sama-sama memiliki resiko sebesar 1,286 kali untuk melakukan insiden keselamatan pasien.
- e. Analisis hubungan antara jenis kelamin dengan insiden keselamatan pasien menunjukkan p-value = 0,168 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan insiden keselamatan pasien. Nilai OR menunjukkan 2,556 yang artinya baik perawat perempuan maupun laki-

laki sama-sama memiliki resiko sebesar 2,556 kali untuk melakukan insiden keselamatan pasien.

- f. Analisis hubungan pendidikan dengan insiden keselamatan pasien menunjukkan p-value = 0,070 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan insiden keselamatan pasien. Nilai OR menunjukkan 4,000 yang artinya baik perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan maupun S1-Ners sama-sama memiliki resiko sebesar 4,000 kali untuk melakukan insiden keselamatan pasien.
- g. Analisis hubungan lama bekerja dengan insiden keselamatan pasien menunjukkan p-value = 1,00 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan insiden keselamatan pasien. Nilai OR menunjukkan 0,867 yang artinya baik perawat yang telah bekerja < 5 tahun maupun > 5 tahun sama-sama memiliki peluang sebesar 0,867 kali untuk melakukan insiden keselamatan pasien.
- h. Analisis hubungan komunikasi efektif SBAR dengan insiden keselamatan pasien menunjukkan p-value = 0,032 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi efektif SBAR dengan insiden keselamatan pasien. Nilai OR menunjukkan 0,222 yang artinya perawat yang memiliki komunikasi efektif SBAR yang efektif memiliki peluang untuk tidak melakukan insiden keselamatan pasien sebanyak 0,222 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki komunikasi yang kurang efektif.

V.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit dapat meningkatkan skill komunikasi efektif karyawannya dengan membuat program pelatihan khusus terkait komunikasi efektif. Selain itu peneliti juga menyarankan agar pihak rumah sakit selalu melaporkan dan mempresentasikan insiden

keselamatan pasien pada pegawai di rumah sakit agar semua pegawai dapat lebih waspada dan berhati-hati dalam bertindak.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti menyarankan pada profesi keperawatan agar dapat meningkatkan skill komunikasi efektif dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan sasaran keselamatan pasien agar dapat mengurangi angka insiden keselamatan pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara membahas variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan seperti karakteristik perawat dan sasaran keselamatan pasien lainnya.